

## LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 2 TRENGGALEK

**Hudan Nura Ahmada**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [hudan014@gmail.com](mailto:hudan014@gmail.com)

**Drs. Titin Indah Pratiwi M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [titinindahpratiwi@unesa.ac.id](mailto:titinindahpratiwi@unesa.ac.id)

### Abstrak

Proses pemberian dukungan secara terus menerus kepada siswa dalam mengatasi dirinya sendiri, mengatasi hambatan dalam kehidupan, mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, dan mampu mengarahkan diri sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dikenal dengan istilah bimbingan dan konseling. Pada observasi awal diketahui bahwa sejumlah siswa di SMA Negeri 2 Trenggalek menganggap program bimbingan dan konseling sekolah belum berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling yang telah dikembangkan atau disusun oleh guru di SMA Negeri 2 Trenggalek. BK di dalam kelas. Makalah ini menggunakan metode deskriptif sebagai metodologinya. SMA Negeri 2 Trenggalek merupakan sampel penelitian yaitu  $378/10\% = 37,8$ . Hingga 38 siswa dibulatkan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik Komunikasi (wawancara), Setelah penyebaran kuesioner tentang layanan bimbingan dan konseling, dilanjutkan dengan analisis deskriptif terhadap data penelitian. Berdasarkan interpretasi data yang memberikan hasil hingga 60,79 persen, penelitian ini menyimpulkan bahwa SMA Negeri 2 Trenggalek memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sangat baik.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan dan Konseling

### Abstract

*The process of providing students with ongoing support in coping with themselves, overcoming obstacles in life, achieving independence in self-understanding, and being able to direct themselves in accordance with the demands and conditions of the school environment, family, and public is known as guidance and counseling. During preliminary observation, it was discovered that a number of students at SMA Negeri 2 Trenggalek thought the school's guidance and counseling program was not working as well as it should. The study's goal was to learn about the guidance and counseling services that have been developed or arranged by the teacher at SMA Negeri 2 Trenggalek. BK in the classroom. This paper employs the descriptive method as its methodology. SMA Negeri 2 Trenggalek constitutes the study's sample, which is  $378/10\% = 37.8$ . Up to 38 students were rounded. The methods used to gather the information for this study are as follows: Techniques for Communication (interviews), After questionnaires about guidance and counseling services were distributed, descriptive analyses of the research data followed. Based on the interpretation of the data, which yielded results of up to 60.79 percent, this study concluded that Trenggalek 2 Public High School provides excellent guidance and counseling services.*

*Keywords: Guidance and Counseling Services*

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang paling penting dalam memungkinkan siswa buat membongkar permasalahan mereka merupakan tutorial serta konseling. Djumhur serta Moh mencontohkan konsep BK dalam "Buku Jear Pembelajaran" tahun 1995. "Tutorial merupakan sesuatu proses menolong orang lewat upayanya sendiri buat menciptakan serta meningkatkan kemampuannya guna mendapatkan kebahagiaan individu serta kemaslahatan sosial", bagi novel Surya tentang tutorial serta konseling di sekolah.

Pengembangan karakter tiap siswa secara optimal ialah salah satu tujuan pembelajaran; dampaknya, tutorial serta konseling wajib dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Tujuan tutorial serta konseling merupakan buat menunjang pertumbuhan siswa yang maksimal.

Juntika (2005) dalam Tohirin (2007:12), yang yakin kalau tutorial ialah komponen berarti dari proses pembelajaran serta membagikan donasi buat keberhasilannya di sekolah. Akibat dari statment tersebut, bisa disimpulkan kalau proses pembelajaran di sekolah tidak hendak berjalan efisien bila tidak

dilaksanakan pembinaan yang mencukupi. Dampaknya, sekolah memikul tanggung jawab yang signifikan buat menolong siswa dalam menggapai keberhasilan akademik.

Bimo Walgito mengutip Blum serta Balisky yang berkata kalau sebutan "tutorial" serta "konseling" pada biasanya mempunyai makna yang sama, menyiratkan kalau tidak terdapat perbandingan mendasar antara keduanya. Salah satu tata cara tutorial merupakan konseling. Tutorial serta konseling Bagi perspektif ini, tutorial mempunyai makna yang lebih luas daripada konseling.

Riset pendahuluan yang dicoba periset mengatakan kalau guru tutorial serta konseling membuat serta melakukan bermacam program, antara lain program tahunan, semester, serta setiap hari, buat membagikan pendampingan. beberapa layanan tutorial serta konseling, antara lain layanan orientasi, layanan data, penempatan serta distribusi, kemampuan isi/ pendidikan, konseling orang, konseling kelompok, konseling kelompok, konsultasi, serta layanan mediasi. Instruktur BK di SMA Negara 2 Trenggalek membuat program ini. Perihal ini dicoba guru di BK supaya kasus siswa bisa teratasi. Baik itu permasalahan individu, permasalahan sosial, ataupun permasalahan kesusahan belajar siswa. Selaku satu kesatuan dengan aspek lain di sekolah, disinilah kedudukan guru BK dalam program-program yang dibesarkan sangat dibutuhkan.

Tetapi, masih banyak siswa yang berpikiran kalau sebagian program yang terbuat oleh BK tidak dilaksanakan, paling utama untuk mereka yang hadapi permasalahan.

Dengan judul "Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Trenggalek", penulis merasa terpanggil untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada berdasarkan pernyataan tersebut di atas. Rumusan studi tentang masalah yang 1) Layanan apa saja yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Trenggalek ? 2). Bagaimana layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Trenggalek.? 3). Kesulitan apa saja yang dialami guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Trenggalek ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Trenggalek sesuai dengan rumusan masalah di atas.

Atas dasar hal tersebut di atas, teretuslah ide untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 2 Trenggalek".

## METODE

### Jenis Penelitian

Sebab tujuan penulis merupakan buat membagikan cerminan ataupun cerminan secara sistematis, aktual, serta akurat menimpa kasus dalam riset ini, hingga riset ini tercantum dalam jenis riset deskriptif, yang dimaksud selaku "Riset yang bertujuan buat menarangkan/ menggambarkan fenomena yang terdapat". sehingga

penulis bisa lebih gampang menguasai pokok bahasan riset.

### Populasi dan Sampel

Terdapat 378 siswa dalam riset ini. sebaliknya seluruh subjek riset dimasukkan dalam ilustrasi. Tidak hanya itu, dimensi ilustrasi riset ini merupakan 10% dari segala siswa. Komentar Suharsimi Arikunto menginformasikan perihal ini: Buat melaksanakan riset populasi, hendaknya memasukkan seluruh subjek bila jumlahnya kurang dari 100. Tetapi, bila subjeknya banyak, bisa diambil antara 10 serta 15 persen ataupun 20 serta 25 persen ataupun lebih.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode komunikasi (wawancara serta kuesioner khususnya metode mengumpulkan informasi secara langsung lewat kontak ataupun ikatan individu antara sumber informasi serta pengumpul.

Kuesioner merupakan catatan statment ataupun persoalan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung ataupun tidak langsung serta membutuhkan alternatif jawaban.

### Teknik Analisis Data

Proses penyederhanaan informasi jadi wujud yang lebih simpel buat dibaca serta dimengerti diketahui dengan metode analisis informasi. Perihal ini membolehkan informasi yang sudah dikumpulkan buat dianalisis serta setelah itu bisa ditarik kesimpulan dari hasilnya.

Rumus persentase berikut setelah itu wajib digunakan buat menganalisis informasi buat memastikan skor:

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P : Prosentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi untuk aspek layanan orientasi

#### a. Adaptasi lingkungan sekolah

Bagi asumsi yang diberikan responden di atas, salah satu tanggung jawab guru BK merupakan menolong siswa dalam membiasakan diri dengan area sekolah. Perihal ini nampak dari 38 responden, di antara lain 26, 4 persen menanggapi senantiasa, 5, 2% kerap menanggapi, 55, 3% menanggapi kadang-kadang, serta 13, 1% menanggapi tidak sempat.

#### b. Orientasi kelas

Dari informasi menimpa Guru BK senantiasa pada dini tahun ajaran baru, membagikan data tentang area sekolah serta peraturan. Perihal ini nampak dari 38 separuh jawaban yang menampilkan kalau 26, 4% responden menanggapi senantiasa, 44, 7% kerap menanggapi, 21, 1% menanggapi kadang-kadang, serta 7, 8% menanggapi tidak sempat. Pada dini tahun ajaran baru, guru BK membagikan data tentang area sekolah serta tata tertib.

c. Penjelasan Peraturan-peraturan

Dalam kaitannya dengan asumsi guru tutorial konseling terhadap persoalan tentang kuesioner pembelajaran, sosial, serta sejarah individu siswa. Nyatanya para penyuluh masih sesekali membagikan kuisisioner tentang riwayat individu, sosial, serta pembelajaran. Perihal ini menampilkan kalau program dedikasi ini dilaksanakan dengan berhasil. Perihal ini nampak dari 38 responden yang menciptakan kalau 26, 4 persen responden menanggapi senantiasa, 23, 6 persen responden kerap menanggapi, 36, 8 persen responden menanggapi kadang-kadang, serta 13, 1 persen responden menanggapi tidak sempat. Kuesioner tentang riwayat individu, sosial, serta pembelajaran dibagikan oleh instruktur konseling.

**2. Deskripsi untuk aspek layanan informasi**

a. Informasi jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Guru senantiasa membagikan data menimpa jenjang pembelajaran besar bersumber pada penemuan informasi terpaut penyuluhan. Perihal ini nampak dari 38 responden yang menciptakan kalau 36, 8% menanggapi senantiasa, 50, 2% kerap menanggapi, 7, 8% menanggapi kadang-kadang, serta 5, 2% menanggapi tidak sempat.

b. Informasi dunia pekerjaan

Menurut temuan data, guru bimbingan Bagi penemuan informasi, guru tutorial konseling menawarkan layanan data tentang tempat kerja. Informasi ini menampilkan kalau guru konseling terkadang membagikan data tentang tempat kerja. Perihal ini ditunjukkan dengan 21% responden menanggapi senantiasa, 29% menanggapi kerap, 32% menanggapi kadang-kadang, serta 18% menanggapi tidak sempat.

**3. Deskripsi untuk aspek layanan penempatan dan penyaluran**

a. membantu potensi-potensi siswa

Mendeskripsikan asumsi yang diberikan oleh siswa menimpa kenyataan kalau guru BK masih belum optimal dalam menolong siswa dalam menciptakan kemampuan dirinya. Perihal ini nampak dari asumsi yang diberikan responden di atas: 289 persen responden menanggapi senantiasa, 269 persen kerap menanggapi, 31, 6 persen menanggapi kadang-

kadang, serta 13, 1 persen menanggapi tidak sempat.

c. Pemilihan jurusan

Menimpa program layanan pemilihan jurusan, nampak kalau guru BK kerap mendampingi siswa dalam memilih jurusan. Semacam nampak pada tabel di atas, 34, 2% responden menanggapi senantiasa, 36, 8% kerap menanggapi, 26, 4 persen menanggapi kadang-kadang, serta 2, 6 persen menanggapi tidak sempat.

d. Pemilihan program ekstrakurikuler

Nampak kalau guru BK sesekali menolong siswa dalam memilih aktivitas ekstrakurikuler cocok dengan bakat serta minatnya. Perihal ini nampak dari asumsi responden: 289, 9 persen menanggapi senantiasa, 289, 9 persen menanggapi kerap, serta 39, 6 persen menanggapi kadang-kadang. Kadang-kadang 2, 6% responden melaporkan kalau pembimbing konseling tidak sempat mendampingi siswa dalam memilih aktivitas ekstrakurikuler cocok dengan bakat serta minatnya.

**4. Deskripsi untuk aspek layanan penguasaan konten.**

a. Motivasi prestasi belajar

Temuan Matrix mengenai guru BK selalu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dapat dilihat dari tanggapan 38 responden, 38,6% menjawab selalu, 31,6% menjawab sering, 23,6 persen menjawab kadang-kadang, dan 5,2 persen responden yang menjawab tidak pernah.

b. Guru BK membantu siswa dalam memahami pelajaran

Terlihat bahwa guru BK sesekali membantu siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini terlihat dari hasil di atas yang menunjukkan bahwa dari total 38 responden, 15,8% menjawab selalu, 21,1% menjawab sering, 47,3% menjawab kadang-kadang, dan 15,8% menjawab tidak pernah. memahami pelajaran dari sekolah.

c. Guru BK bekerja sama dengan guru bidang study

Data menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling terkadang bekerja sama dengan guru studi untuk memberikan pengajaran remedial. Hal ini dapat dilihat dari hasil di atas untuk total 38 responden: 13,1% mengatakan selalu, 18,4% mengatakan sering, 39,6% mengatakan kadang-kadang, dan 28,9% mengatakan tidak pernah. Guru bimbingan konseling bekerjasama dengan guru bidang studi untuk melaksanakan pengajaran remedial.

d. Membimbing siswa disaat siswa mendapat kesulitan belajar

Terlihat bahwa guru BK sesekali membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari hasil sebelumnya untuk 38 responden: 21,1 persen responden

menjawab selalu, 18,4 persen sering menjawab, 44,7% menjawab kadang-kadang, dan 15,8 persen menjawab tidak pernah. ketika siswa mengalami kesulitan belajar.

#### 5. Deskripsi untuk aspek layanan konseling perorangan

##### a. Penyelesaian masalah siswa secara individu

Terlihat dari data bahwa guru BK selalu membantu setiap siswa menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal ini terlihat dari hasil di atas yang menunjukkan bahwa dari total 38 responden, 36,8% menjawab selalu, 34,2% menjawab sering, 18,4% menjawab kadang-kadang, dan 10,6% menjawab tidak pernah. masalah individu yang dihadapi siswa.

##### b. Pemanggilan siswa ke ruang BK

Terbukti, instruktur BK sesekali memanggil siswa secara individu ke ruang kelas BK. Hal ini terlihat dari hasil di atas yang menunjukkan bahwa dari total 38 responden, 15,8% menjawab selalu, 26,4% menjawab sering, 39,6% menjawab kadang-kadang, dan 18,4% menjawab tidak pernah. Siswa secara individual dipanggil ke ruang BK oleh instruktur konseling.

##### c. Guru BK memberi nasehat kesalahan

Terlihat dari gambaran matriks bahwa instruktur bimbingan konseling selalu memberikan bimbingan kepada siswa ketika mereka melakukan kesalahan. Hal ini terlihat dari hasil 38 responden di atas: 52,6 persen menjawab selalu, 39,6 persen sering menjawab, 5,2% menjawab kadang-kadang, dan 2,6% menjawab tidak pernah.

#### 6. Deskripsi untuk aspek layanan bimbingan kelompok

##### a. Penyelesaian masalah secara bersama dengan siswa lainnya

Menurut informasi, instruktur konseling sering membantu siswa dalam kelompok pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari hasil 38 responden di atas: 10,6 persen menjawab selalu, 39,5 persen sering menjawab, 26,4% menjawab kadang-kadang, dan 23,5 persen menjawab tidak pernah. bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah.

##### b. Memberikan materi bimbingan dan konseling secara kelompok di kelas

Setiap minggu, instruktur konseling membagikan materi konseling kepada siswa secara berkelompok secara berkala. Hal ini terlihat dari hasil 38 responden di atas: 18,4% menjawab selalu, 13,1% sering menjawab, 42,1% menjawab kadang-kadang, dan 26,4% menjawab tidak pernah. Setiap minggu, guru bimbingan konseling memberikan materi bimbingan dan konseling kepada kelompok siswa di kelas.

##### c. Memilih teman atau kelompok belajar secara tepat.

Ketika siswa ditanyakan tentang guru BK Respon siswa diperoleh: 2,6% responden menjawab selalu, 2,6% responden menjawab sering, 47,4% responden menjawab kadang-kadang, dan 47,4% responden menjawab guru BK tidak pernah membantu memilih teman atau kelompok belajar yang tepat. Tanggapan ini berbeda satu sama lain dalam matriks di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instruktur bimbingan konseling tidak pernah mendampingi siswa dalam memilih kelompok belajar atau teman yang sesuai.

#### 6. Deskripsi untuk aspek layanan konsultasi

##### a. Kunjungan ke rumah siswa dalam membantu masalah

Jawaban atas pertanyaan tentang ada tidaknya guru BK berkunjung ke rumah siswa untuk membantu mereka dengan permasalahan yang digambarkan dalam matriks tersebut di atas adalah sebagai berikut: tidak ada responden yang menjawab "selalu", 7,8% responden menjawab "sering", 13,1% responden menjawab "kadang-kadang", dan 79,1% responden menjawab "tidak pernah". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instruktur bimbingan konseling tidak pernah berkunjung ke rumah siswa untuk membantu permasalahan mereka.

##### b. Layanan konsultasi secara rutin dalam seminggu sekali

Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya, guru konseling terkadang menawarkan layanan konsultasi reguler mingguan. Hal ini terlihat dari hasil 38 responden di atas: 10,6 persen menjawab selalu, 16,2 persen sering menjawab, 42,1% menjawab kadang-kadang, dan 31,1% menjawab tidak pernah. pertemuan rutin seminggu sekali.

##### c. Bekerja sama dengan orang tua dalam menyelesaikan masalah siswa disekolah

Terlihat dari uraian tabel di atas bahwa guru BK terkadang berkolaborasi dengan orang tua untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sekolah bagi siswa. Hal ini terlihat dari hasil sebelumnya untuk 38 responden: 10,6% responden menjawab "selalu", 16,2% menjawab "sering", 42,1% menjawab "kadang-kadang", dan 31,1% menjawab "guru bimbingan konseling tidak pernah bekerja sama". melibatkan orang tua dalam pemecahan masalah terkait sekolah.

Informasi dari 38 tanggapan responden terhadap kuesioner dapat dilihat di bawah ini. Berikut sembilan aspek pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Trenggalek yang teridentifikasi dari tanggapan kuesioner: aspek layanan orientasi, aspek layanan informasi, aspek penempatan dan distribusi, aspek layanan penguasaan konten, aspek konseling individu, aspek konseling kelompok, aspek

layanan konsultasi, dan aspek layanan mediasi, dengan jumlah pertanyaan 30 dan skor 2772. Selain itu, data ditampilkan pada tabel 4.35: Hal ini sejalan dengan rata-rata perhitungan peneliti menggunakan rumus di atas, yaitu aspek program layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan sudah cukup :

$$\underline{(72,95 \times 100\%)} = 60,79 \% \text{ (Cukup Baik )}$$

120

Rangkaian uraian wawancara di atas dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut cukup baik. Hal ini terlihat dari kelengkapan sarana prasarana yang meliputi ruangan, tenaga penyuluhan, latar belakang tenaga penyuluhan, dan program-program yang memberikan pelayanan dasar dan penunjang. Selain itu, anggaran sekolah untuk kegiatan konseling dan kerjasama dengan pihak luar menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi oleh guru bimbingan dan konseling.

## PENUTUP

### Simpulan

Penulis mampu menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang mereka lakukan:

- a. Guru BK telah melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 25 Setia Budi Pamulang dengan cukup berhasil, dengan tingkat keberhasilan 60,79 persen. Dalam bidang yang sama, departemen bimbingan dan konseling sekolah melakukan administrasi mengagumkan, sebagaimana dibuktikan dengan infrastruktur yang luas, termasuk kamar, dan latar belakang pendidikan staf konseling yang sesuai. Layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok merupakan satu-satunya program layanan yang tersisa
- b. Terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru BK yang meliputi masalah dana, siswa yang kurang kooperatif, dan staf pengajar.
- c. Sekolah telah mengembangkan atau menerapkan program layanan berikut:
  - Layanan orientasi
  - Layanan penempatan dan penyaluran
  - Layanan informasi
  - Layanan penguasaan konten
  - Layanan bimbingan kelompok
  - Layanan konseling perorangan
  - Layanan konsultasi
  - Layanan konseling kelompokProgram penunjang dalam layanan mediasi yang diimplementasikan :
  - Himpunan data
  - Angket
  - Daftar Cek masalah (DCM)
  - Home visit
  - Sosiometri

## Saran

- a. Anjuran awal yang penulis sampaikan merupakan supaya kepala sekolah, konselor, serta guru silih menunjang serta berkolaborasi supaya lebih tingkatkan penerapan program layanan konseling di sekolah. Contoh kerjasama ini antara lain bekerja sama dengan orang tua siswa serta memanggil ataupun mendatangkan narasumber ke sekolah buat menyempurnakan program. sebab kenyataan kalau orang tua memainkan kedudukan berarti dalam membagikan instruksi yang jelas. sehingga proses pendidikan bisa berjalan cocok dengan yang diharapkan serta siswa di SMA Negara 2 Trenggalek bisa lebih termotivasi buat mengekspresikan diri serta terbantu dalam menuntaskan 63 soal tersebut.
- b. Selaku klien, siswa butuh lebih jujur terhadap permasalahannya serta ingin bekerja sama dengan baik dengan guru khususnya guru tutorial konseling, supaya mereka senantiasa nyaman serta bebas dari hal-hal yang tidak baik. Mereka pula wajib lebih yakin diri dalam mencermati perintah guru serta menjajaki anjuran mereka buat menjauhi hal-hal kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Pedoman pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ; Suatu pendekatan*. (Yogyakarta, Rineka Cipta: 2002)
- Dep. Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Professional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan formal* (2007)
- Hallen, A M. Pd *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat perss 2002 cet. Ke- 1 Syahril, dan Ahmad, Riska, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Angkasa Raya, 1986)
- Hana, Attia Mahmud, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan (Bulan Bintang)*, Jakarta Kramat Kwitang, 1978)
- Jumhur ,I & Surya, M. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (.Bandung: CV Ilmu, 1975)
- Ketut Sukardi, Dewa & Kusumawati, Desak P.E Nila, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah ; Untuk memperoleh angka kredit*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008
- L.N , Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*, Bandung. Pustaka Bani Quraisy: 2006

- L.N , Syamsu Yusuf, dan Nurihsan, A. Juntika, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006
- Margono.S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Partowisastro Koestoer, *Bimbingan & Penyuluhan Di Sekolah-sekolah*, Jakarta : Erlangga
- Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1999
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Sudijono, Anas., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Rajawali Pers, 1987
- 1985

